

Pengaruh Persepsi Terhadap Partisipasi Lansia Pada Program Posyandu Lansia di Nagari Matua Hilia

Revani Agustia^{1*}, Fitri Eriyanti²

¹ Universitas Negeri Padang, Padang

* email : revani05821@gmail.com fitri.eriyanti@fis.unp.ac.id

Citation:

Agustia, R., Eriyanti, F. (2023). Pengaruh Persepsi Terhadap Partisipasi Lansia Pada Program Posyandu Lansia di Nagari Matua Hilia. *Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(2), 159-172. doi: Prefix [10.47134](https://doi.org/10.47134)

Received: June 3, 2023

Accepted: August 16, 2023

Published: August 18, 2023

Publisher's Note: Indonesian Journal Publisher ID-Publishing, stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Licensee Indonesian Journal Publisher ID-Publishing, Yogyakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Artikel ini bertujuan mengetahui pengaruh persepsi terhadap partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Nagari Matua Hilia. Tulisan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, yang dapat dilihat dari rendahnya kehadiran lansia sekitar 9,1% lansia yang mengikuti kegiatan posyandu, rendahnya kehadiran lansia mengikuti kegiatan senam serta terdapat pemikiran yang salah diantara lansia terkait kegiatan posyandu. Dalam tulisan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi terhadap partisipasi serta faktor apa saja yang mampu mempengaruhi partisipasi lansia dalam program posyandu lansia. Metode yang digunakan adalah penelitian kombinasi (*mixed method*) dengan model *sequential explanatory*. Dilakukan penyebaran angket kepada 84 lansia di Nagari Matua Hilia serta dilakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait program posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi lansia. Faktor internal tersebut dipengaruhi oleh kesadaran, pemahaman dan budaya yang melekat dalam kehidupannya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh, pendidikan, pekerjaan, kondisi kesehatan serta dorongan keluarga.

Kata kunci: Persepsi, Partisipasi, Posyandu Lansia

Abstract: *This article aims to determine the effect of perception on elderly participation in posyandu activities for the elderly in Nagari Matua Hilia. This paper is motivated by the low participation of the elderly in participating in posyandu activities for the elderly, which can be seen from the low attendance of around 9.1% of the elderly who take part in posyandu activities, the low attendance of the elderly participating in gymnastics activities and there are wrong thoughts among the elderly regarding posyandu activities. This paper aims to determine how much influence perception has on participation and what factors can influence the participation of the elderly in the elderly posyandu program. The method used is a combination research (mixed method) with a sequential explanatory model. For this reason, a questionnaire was distributed to 84 elderly people in Nagari Matua Hilia and interviews were conducted with several parties related to the elderly posyandu program. The results showed that, there are internal and external factors that influence the participation of the elderly. These internal factors are influenced by awareness, understanding and culture inherent in their lives. While external factors are influenced by education, employment, health conditions and family encouragement.*

Keywords: Perception, Partisipation, Elderly posyandu

1. Pembahasan

Masalah yang sangat besar dalam usia lanjut ialah suatu kesehatan yang sangat mendasar pada usia lanjut yang mengakibatkan kesehatan menjadi menurun. Dikarenakan makin bertambahnya umur, peranan tubuh juga akan terjadi regresi sehingga menyebabkan usia lanjut semakin terusik masalah kesehatannya, baik kesehatan rohani maupun jasmani (Aguila et al., 2015; Bahari, 2021; Jung et al., 2022; Smets, 2012).

Indonesia telah memasuki tahap struktur *ageing population* yang merupakan cerminan dari semakin tingginya rata – rata Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk di Indonesia. UHH di Indonesia dalam tahun 2008 – 2015 mencapai 70,07 serta pada proyeksi tahun 2030 – 2035 dengan persentase 10%, yaitu terjadi kenaikan pada angka 72,2 hal tersebut berarti pada tahun yang akan datang akan terjadi peningkatan lansia di Indonesia (Infodatin lansia, 2016). Untuk mempersiapkan lansia menghadapi usia senja, agar mampu melaksanakan fungsi sosial dan berperan aktif dalam bermasyarakat dibutuhkan perhatian khusus terhadap kesehatan lansia (Safarik & Wurtz, 2006; Senbil & Yetiskul, 2022; Utomo et al., 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu kesehatan lansia di Indonesia, ditegaskan untuk mencapai lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan berdayaguna bagi keluarga serta tetap dapat melaksanakan fungsi sosial dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka dilaksanakan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia (Nillaor et al., 2022; Park & Kim, 2016; Shamim Talukder et al., 2020). Wujud nyata dari peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia yaitu dengan mengadakan program posyandu lansia sebagai tindakan pencegahan dan

penanggulangan kesehatan yang ditujukan bagi masyarakat lanjut usia dalam meningkatkan kemampuan dan kesiapan ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat (Lu et al., 2021; Miller, 2005; Viñarás-Abad et al., 2017).

Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam pelaksanaan program, untuk itu partisipasi aktif dari masyarakat akan membuat pelaksanaan program mencapai tujuannya (Bartoletti & Faccioli, 2016; Belousov et al., 2015; Warming, 2019). Menurut Mubyarto, (1984:35) dalam Isti dkk, (2017:55), partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan atau program yang dijalankan. Keterlibatan tersebut dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengikuti suatu kegiatan (Fotokian et al., 2017; Liu et al., 2019; Suzuki et al., 2021).

Partisipasi sebagai komponen yang utama dalam keberhasilan program. Akan tetapi, di Nagari Matua Hilia bahwa kunjungan lansia cukup rendah ditiap bulan sekitar 50 dari 544 lansia atau sekitar 9,1% lansia yang mengikuti program posyandu. Kondisi ini dipengaruhi oleh persepsi lansia yang salah terhadap kegiatan posyandu, mereka menyatakan bahwa jarak antara rumah dengan lokasi posyandu yang jauh, sedangkan kondisi kesehatan mereka tidak memungkinkan untuk datang ke posyandu serta dari pihak keluarga tidak ada yang menemani dan mengantar ke posyandu (Fonchingong, 2017; He & Zhu, 2022; Joarder et al., 2014).

Selain itu sebagian lansia tidak hadir disebabkan mereka beranggapan bahwa posyandu lansia hanya diikuti oleh orang – orang yang mengalami keluhan kesehatan saja dan sebagian lagi lebih memilih pengobatan di Puskesmas. Kondisi ini mempengaruhi partisipasi lansia pada program posyandu lansia (Deng et al., 2020; Hepburn, 2018; Julaihi et al., 2022; Menec, 2017). Menurut Utarini (1995), persepsi

terhadap suatu objek mampu menentukan seseorang untuk mengambil keputusan dan apabila bernilai bagi dirinya.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian metode kombinasi (*mixed methods*) dengan menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada 84 responden serta melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan program posyandu. Sedangkan dalam data sekunder dilakukan observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data pada data kuantitatif dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan pada data kualitatif digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik serta uji hipotesis pada data kuantitatif, sedangkan pada data kualitatif digunakan reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan uji regresi linear sederhana dalam melihat pengaruh persepsi terhadap partisipasi lansia, dengan menggunakan persepsi sebagai indikator bebas dan partisipasi sebagai indikator terikat. Serta mengkaji lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia.

3. Data dan pembahasan

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase
50 – 55	9	10,8
56 – 60	24	35,6
61 – 65	21	25,0

66 – 70	22	26,2
70>	2	2,4

Sumber : Pengolahan data, 2023

Diketahui bahwa jumlah responden dominan pada umur 56 – 60 sebanyak 24 responden dengan persentase 35,6%.

b. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	32	38,1
SMP	32	38,1
SMA	18	21,4
Sarjana	2	2,4

Sumber : pengolahan data, 2023

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pendidikan lansia dominan berada pada tingkat SD dan SMP masing – masing sebanyak 32 responden dengan persentase 38,1%.

c. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Tabel 3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Petani	52	61,9
Pedagang	30	35,7
Guru	2	2,4

Sumber : pengolahan data, 2023

Dari data diatas, diketahui bahwa dominan pekerjaan lansia adalah petani dengan frekuensi 52 responden dengan persentase 61,9%.

d. Tanggapan responden terhadap persepsi lansia

Tabel 4 tanggapan responden terhadap persepsi

No	Pernyataan	Mean	TCR	Keterangan
1	Penerimaan terhadap objek	3,54	70,83%	Cukup
2	Pengertian atau pemahaman	3,18	63,57%	Kurang
3	Penilaian terhadap objek	3,54	70,95%	Cukup

Sumber : pengolahan data, 2023

e. Tanggapan responden terhadap partisipasi lansia

Tabel 5 tanggapan responden terhadap partisipasi

No	Pernyataan	Mean	TCR	Keterangan
1	Kesadaran diri	3,56	71,19%	Cukup
2	Dorongan dan motivasi	2,07	54,05%	Sangat Kurang
3	Tanggung jawab	3,21	64,02%	Kurang

Sumber : pengolahan data, 2023

f. Hasil uji regresi linear sederhana

Tabel 6 Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.484	2.091		5.492	.000
Persepsi	.752	.076	.736	9.840	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi

Sumber : Pengolahan data, 2023

Hasil perhitungan diatas didapatkan persamaan regresi antara persepsi (X) terhadap partisipasi (Y) maka dapat diketahui bahwa $Y = \alpha + \beta X$, dengan $\alpha = 11,484$, dan $\beta = 0,752X$

g. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.541	.536	1.705

a. Predictors: (Constant), Persepsi

Sumber : Pengolahan data,2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,536. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas yaitu persepsi dalam menjelaskan variabel terikat yaitu partisipasi sebesar 53,6% sisanya 46,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persepsi lansia dalam program posyandu lansia

Persepsi terjadi akibat proses pengamatan yang dilakukan oleh organ inderawi, seperti melihat, mendengar, merasakan sehingga mampu menyimpulkan suatu pesan.

Adapun indikator persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (2010:102), sebagai berikut :

a. Penerimaan terhadap objek.

Penerimaan atas objek terkait kepada pengamatan yang dilakukan seseorang dengan inderawi atas suatu objek, seperti melihat, mendengar dan merasakan sehingga akan membentuk suatu gambaran atas objek tersebut. Nilai mean untuk indikator penerimaan 3,54 dengan persentase 70,83% dari 84 responden. Dari persentase diatas indikator penerimaan terhadap objek dikategorikan “Cukup”. Dalam hal ini dapat peneliti ketahui bahwa lansia sudah cukup memiliki pemahaman terkait kegiatan posyandu.

b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

Proses pemahaman atas suatu objek akan terjadi sesuai dengan gambaran yang telah miliki terkait objek yang telah diterima. Pemahaman akan berbeda antara satu individu dengan individu lain, penilaian dapat berupa positif dan juga negatif sesuai dengan keadaan yang mereka alami. Nilai mean dalam indikator ini sebesar 3,18 dengan persentase 63,57% dari 84 responden. Persentase dari indikator pemahaman atas objek mencapai kategori “Kurang”.

Hal tersebut diketahui bahwa lansia memiliki beragam pemahaman yang berbeda terkait kegiatan posyandu. Pemahaman tersebut disebabkan oleh kecemasan pada lansia, kurangnya kesadaran lansia terkait program posyandu, dan faktor budaya yang melekat didalam diri lansia yang menyebabkan lansia tidak berfikir untuk lebih baik lagi.

c. Penilaian atas objek.

Penilaian atas objek disesuaikan dengan pemahaman yang terbentuk dalam diri seseorang. Penilaian akan baik jika

memiliki pemahaman yang baik juga, begitu sebaliknya jika pemahaman yang terbentuk buruk, maka penilaian juga atas kegiatan juga dapat kurang baik. Nilai mean untuk indikator penilaian sebesar 3,54 dengan persentase sebesar 70,95% dari 84 responden dengan kategori “Cukup”.

Partisipasi lansia pada program posyandu lansia

Partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu dilihat dari keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal tersebut dapat dilihat dalam indikator partisipasi yang dikemukakan oleh Davis (1990 :70) :

1) Kesadaran.

Kesadaran menurut Hasibuan (2012 : 193) dalam Riski, dkk (2021 : 18), merupakan sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan menurut Goleman (2018), bahwa kesadaran diri merupakan bentuk reaksi ketika seseorang menyadari situasi, menunjukkan kekuatan dan kelemahan serta secara keseluruhan lebih menunjukkan arah sifat perilaku seseorang. Nilai mean untuk indikator kesadaran sebesar 3,56 dengan persentase 71,19% dengan tingkat capaian “Cukup”. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan lansia, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa lansia dominan memiliki pendidikan setingkat SMP dan SD.

2) Dorongan dan motivasi

Motivasi menurut Rohmah (2015:239), merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri atau luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berupa keinginan yang terdapat dari diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan. Nilai mean untuk indikator dorongan atau motivasi sebesar 2,07 dengan persentase 54,05% dengan tingkat capaian “sangat kurang”. Hal tersebut disebabkan oleh Rendahnya

motivasi yang diberikan keluarga serta lingkungan dalam mendorong keinginan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu.

3) Tanggungjawab

Tanggung jawab menurut Samani & Hariyanto (2020) bahwa sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan sesuai dengan harapan. Tanggung jawab menurut Zubaedi (2011)(Zubaedi, 2011) adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Nilai mean untuk indikator tanggungjawab sebesar 3,21 persentase sebesar 64,2% dengan tingkat capaian “Kurang”. Hal ini disebabkan oleh persepsi lansia yang rendah atas kegiatan posyandu, kurangnya kesadaran akan kegiatan posyandu dan rendahnya dorongan dan motivasi.

Pengaruh persepsi terhadap partisipasi lansia

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi dengan partisipasi lansia pada program posyandu lansia di Nagari Matua Hilia. Hal tersebut diketahui dengan melakukan analisis data menggunakan program SPSS versi 20.0 , berdasarkan uji tersebut didapat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Kemudian hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,536 artinya bahwa pengaruh persepsi terhadap partisipasi lansia pada kegiatan posyandu di Nagari Matua Hilia sebesar 53,6% dan sisanya sebesar 46,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya persepsi (X) berpengaruh terhadap partisipasi (Y) lansia pada program posyandu lansia di Nagari Matua Hilia.

Pengaruh tersebut menyatakan bahwa semakin baik persepsi seseorang atas kegiatan posyandu, maka semakin tinggi partisipasi yang diberikannya dalam kegiatan posyandu. Persepsi lansia dipengaruhi oleh, kurangnya pemahaman lansia terkait kegiatan program posyandu disebabkan oleh keadaan yang tidak sesuai dengan kondisi dirinya. Selain itu budaya yang melekat didalam dirinya membuat penilaian atas program posyandu tidak terlalu penting dilaksanakan. Serta kurangnya informasi mengenai kegiatan posyandu menyebabkan sulit untuk mencerna informasi terkait posyandu, sehingga mereka berfikir bahwa kegiatan tersebut akan membawa beban fikiran seperti cemas dan khawatir atas dirinya dan keluarga.

4. Kesimpulan

Hasil pengujian menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya persepsi berpengaruh terhadap partisipasi lansia pada program posyandu lansia di Nagari Matua Hilia. Disebabkan oleh kurangnya pemahaman lansia atas program posyandu, budaya yang melekat didalam dirinya serta kurangnya informasi yang didapatkan terkait program posyandu.

5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu selama penulisan artikel ini, kepada Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing

6. Daftar Pustaka

- Aguila, E., Kapteyn, A., & Smith, J. P. (2015). Effects of income supplementation on health of the poor elderly: The case of Mexico. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, *112*(1), 70–75.
<https://doi.org/10.1073/pnas.1414453112>

- Bahari, G. (2021). *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan lansia di Kecamatan Karangasem. Fakultas ekonomi dan bisnis.* Universitas Udayana.
- Bartoletti, R., & Faccioli, F. (2016). Public Engagement, Local Policies, and Citizens' Participation: An Italian Case Study of Civic Collaboration. *Social Media and Society*, 2(3).
<https://doi.org/10.1177/2056305116662187>
- Belousov, E. I., Gornev, R. V, & Mikheeva, T. N. (2015). About participation of institutes of civil society in public control over the activities of local authorities. *Review of European Studies*, 7(8), 59–64.
<https://doi.org/10.5539/res.v7n8p59>
- Deng, F.-H., Gao, Y.-H., & Tian, Q.-L. (2020). Effects of ecotourism travel motivation and social relations on mental state of the middle-aged and elderly group. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 70, 20–30.
<https://doi.org/10.33788/rcis.70.2>
- Fonchingong, C. (2017). Shoring up local development initiatives: Elderly elite and conscientised empowerment in Cameroon. *International Development Planning Review*, 39(2), 123–142.
<https://doi.org/10.3828/idpr.2016.25>
- Fotokian, Z., Shahboulaghi, F. M., Fallahi-Khoshknab, M., & Pourhabib, A. (2017). The empowerment of elderly patients with chronic obstructive pulmonary disease: Managing life with the disease. *PLoS ONE*, 12(4).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0174028>
- He, J., & Zhu, J. (2022). Key Drivers of the Emergency Capabilities of Integrated Elderly Services Supply Chains. *Information Resources Management Journal*, 35(1). <https://doi.org/10.4018/IRMJ.291525>
- Hepburn, P. A. (2018). A new governance model for delivering digital policy agendas: A case study of digital inclusion amongst elderly people in the UK. *International Journal of E-Planning Research*, 7(3), 36–49. <https://doi.org/10.4018/IJEPR.2018070103>
- Joarder, T., Cooper, A., & Zaman, S. (2014). Meaning of Death: An Exploration of Perception of Elderly in a Bangladeshi Village. *Journal of Cross-Cultural Gerontology*, 29(3), 299–314.
<https://doi.org/10.1007/s10823-014-9237-6>
- Julaihi, F. A. A., Mohamad Bohari, A. A., Azman, M. A., Kipli, K., & Amirul, S. R. (2022). The Preliminary Results on the Push Factors for the Elderly to Move to

- Retirement Villages in Malaysia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(2), 761–778.
<https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.18>
- Jung, I., Bloomfield, K., Hikaka, J., Tatton, A., & Boyd, M. (2022). “Making an effort for the very elderly”: The acceptability of a multidisciplinary intervention to retirement village residents. *Health and Social Care in the Community*, 30(6), e5356–e5365.
<https://doi.org/10.1111/hsc.13957>
- Liu, Z.-W., Yu, Y., Fang, L., Hu, M., Zhou, L., & Xiao, S.-Y. (2019). Willingness to receive institutional and community-based eldercare among the rural elderly in China. *PLoS ONE*, 14(11).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225314>
- Lu, S., Wu, F., Wang, Z., Cui, Y., Chen, C., & Wei, Y. (2021). Evaluation system and application of plants in healing landscape for the elderly. *Urban Forestry and Urban Greening*, 58.
<https://doi.org/10.1016/j.ufug.2020.126969>
- Menec, V. H. (2017). Conceptualizing Social Connectivity in the Context of Age-Friendly Communities. *Journal of Housing for the Elderly*, 31(2), 99–116.
<https://doi.org/10.1080/02763893.2017.1309926>
- Miller, N. A. (2005). State strategies to support community based long term care for the elderly. *Journal of Health and Social Policy*, 20(4), 1–30.
https://doi.org/10.1300/J045v20n04_01
- Nillaor, P., Sriwichian, A., Wanichsombat, A., Kajornkasirat, S., Boonjing, V., & Muangprathub, J. (2022). Development of Elderly Life Quality Database in Thailand with a Correlation Feature Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 14(8).
<https://doi.org/10.3390/su14084468>
- Park, J., & Kim, K. (2016). The residential location choice of the elderly in Korea: A multilevel logit model. *Journal of Rural Studies*, 44, 261–271.
<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2016.02.009>
- Safarik, M. E., & Wurtz, D. G. (2006). Investigation, science, and research partner to solve elderly woman’s shocking homicide. *Journal of Forensic Nursing*, 2(3), 127–129. <https://doi.org/10.1097/01263942-200609000-00004>
- Senbil, M., & Yetiskul, E. (2022). Spatial variation of elderly population and its dynamics in Turkey. *Population, Space and Place*, 28(3).
<https://doi.org/10.1002/psp.2516>

-
- Shamim Talukder, Md., Chiong, R., Corbitt, B., & Bao, Y. (2020). Critical factors influencing the intention to adopt m-government services by the elderly. *Journal of Global Information Management*, 28(4), 74–94. <https://doi.org/10.4018/JGIM.2020100105>
- Smets, A. J. H. (2012). Housing the elderly: Segregated in senior cities or integrated in urban society? *Journal of Housing and the Built Environment*, 27(2), 225–239. <https://doi.org/10.1007/s10901-011-9252-7>
- Suzuki, K., Dollery, B. E., & Kortt, M. A. (2021). Addressing loneliness and social isolation amongst elderly people through local co-production in Japan. *Social Policy and Administration*, 55(4), 674–686. <https://doi.org/10.1111/spol.12650>
- Utomo, A., Mcdonald, P., Utomo, I., Cahyadi, N., & Sparrow, R. (2019). Social engagement and the elderly in rural Indonesia. *Social Science and Medicine*, 229, 22–31. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.05.009>
- Viñarás-Abad, M., Abad-Alcalá, L., Llorente-Barroso, C., Sánchez-Valle, M., & Pretel-Jiménez, M. (2017). E-Administration and the e-inclusion of the elderly. *Revista Latina de Comunicacion Social*, 72, 197–219. <https://doi.org/10.4185/RLCS-2017-1161>
- Warming, H. (2019). Trust and Power Dynamics in Children’s Lived Citizenship and Participation: The Case of Public Schools and Social Work in Denmark. *Children and Society*, 33(4), 333–346. <https://doi.org/10.1111/chso.12311>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Penada Media Group.